BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Suatu usaha melalui pelayanan kesehatan perlu dilakukan untuk mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Derajat kesehatan dari seseorang dapat ditingkatkan dengan menggunakan upaya promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), dan kuratif (penyembuhan).

Untuk melaksanakan upaya kesehatan bagi masyarakat tersebut dibutuhkan fasilitas pelayanan kesehatan yang mendukung, sehingga Pemerintah bertanggung jawab dalam ketersediaan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau melalui perencanaan, pengaturan, dan pengawasan atau penyelenggaraan upaya/pelayanan kesehatan di masyarakat, salah satunya melalui Puskesmas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 tahun 2016, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian dari pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pelayanan kefarmasian sendiri yaitu suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang

berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan kehidupan pasien (Permenkes No. 74, 2016). Pelayanan kefarmasian di puskesmas dilakukan oleh tenaga-tenaga yang sesuai dengan bidangnya yaitu Apoteker.

Apoteker menjadi seseorang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Apoteker menjalankan pelayanan kefarmasian yang sesuai dengan standar untuk melindungi masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional, serta menjalankan misi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada masyarakat. Dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, apoteker dituntut untuk dapat mengidentifikasi, mencegah, serta menyelesaikan masalah terkait kefarmasian dengan cepat dan tepat. Selain itu, apoteker juga harus dapat berkomunikasi dengan baik pada pasien dan tenaga kesehatan profesional lain agar tercapai pengobatan yang rasional serta menjalankan misi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan baik.

Mengingat akan pentingnya tugas dan fungsi seorang apoteker di puskesmas serta tuntutan kemampuan sebagai apoteker yang profesional dan kompeten di bidangnya, para calon apoteker perlu mendapatkan praktek kerja profesi langsung atau Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di puskesmas sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri. Program Studi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota memberikan kesempatan kepada calon Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA dilaksanakan di Puskesmas

Ketabang yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 10, Surabaya pada tanggal 1 Juli hingga 31 Juli 2019. Dengan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di puskesmas ini, diharapkan para calon apoteker dapat memiliki pengalaman, pengetahuan, informasi, dan keterampilan mengenai pekerjaan dan tanggung jawab kefarmasian, serta melaksanakan tugas dan wewenang apoteker terutama di Puskesmas, sehingga dapat menjadi calon apoteker profesional yang siap terjun ke lingkungan masyarakat.

1.2. Tujuan

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi dan tanggungjawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (*professionalims*) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi Apoteker di Puskesmas.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
5. Mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap perilaku dan *professionalims* untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.

6. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.
7. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3. Manfaat

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.